MUSEUM SEJARAH NASIONAL



PENYELENGGARA PENERIMA PENGUNJUNG_TUGU NASIONAL

Rp. 600,-

Museum Sejarah Nasional



PENYELENGGARA PENERIMA PENGUNJUNG TUGU NASIONAL



KEPUTUSAN
KETUA PANITIA PEMBINA TUGU NASIONAL
No. 06/Kpts/'69
TENTANG
TEAM PERANCANG ISI
MUSEUM SEJARAH TUGU NASIONAL

Ketua Panitia Pembina Tugu Nasional

Menimbang : bahwa untuk membantu Pimpinan Panitia Pembinaan Tugu Nasional dalam melaksanakan tugasnya mengisi Museum Sejarah Tugu Nasional,dipandang perlu untuk membentuk team Perancang Isi Museum Sejarah Tugu Nasional.

Mengingat : Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 314 - tahun 1968.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

Pertama : Membentuk Team Perancang Isi Museum Sejarah Tugu Nasional selanjutnya dalam Keputusan ini disebut Team, yang bertugas membantu Pimpinan Panitia Pembina Tugu Nasional dalam melaksanakan tugasnya mengisi Museum Sejarah Tugu Nasional.

Kedua : Susunan keanggotaan Team tercantum didalam Lampiran Keputusan ini.

Ketiga : Team bertugas mengajukan usul mengenai adegan2 dari Sejarah Nasional Indonesia yang akan dimuat didalam 48 (empat puluh delapan) diorama didalam Museum Sejarah Tugu Nasional.

Keempat : Adegan2 tersebut pada pasal "Ketiga" harus memenuhi syarat2 sebagai berikut :

1. bersifat inspiratif dalam arti dapat mengilhami perjuangan Bangsa Indonesia pada masa sekarang dan masa depan untuk mencapai Tujuan Nasional sebagaimana termaktub didalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.
2. memperkuat kesadaran ber-Pancasila.
3. merupakan tonggak sejarah bagi pembinaan Orde Baru sesuai dengan Ketetapan Sidang Umum ke IV dan ke V serta Sidang Istimewa Majelis Permusyawaratan Sementara Republik Indonesia.

Kelima : Team bekerja selama 3 (tiga) bulan sejak pelantikannya.

Keenam : Team tidak terikat kepada segala keputusan Panitia Museum Sejarah Tugu Nasional yang lama.

Ketujuh : Pembiayaan yang berhubungan dengan pelaksanaan Keputusan ini akan diatur oleh anggaran Repelita yang diselenggarakan oleh Sekretariat Panitia Pembina Tugu Nasional.

Kedelapan : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 30 Desember 1969

PANITIA PEMBINA TUGU NASIONAL
K E T U A

(MASHURI)

Salinan kepada Yth.
1. Sekretaris Negara
2. Sekretaris Kabinet
3. Semua Menteri Negara
4. Semua Menteri
5. Semua Anggota Panitia Pembina Tugu Nasional
6. Semua Anggota Team Pelaksana Pada Panitia Pembina Tugu Nasional.

DAFTAR ISI

		Halaman
I.	Surat Menteri P dan K	4
II.	Sambutan Pejabat Gubernur DKI	5
III.	Penjelasan Denah Tugu	6
IV.	Tugu Nasional	8
V.	Uraian Adegan Sejarah Museum Nasional Sisi Timur dari Diorama 1 s/d 12	9
VI.	Uraian Adegan Sejarah Museum Nasional Sisi Selatan dari Diorama 13 s/d 24	23
VII.	Uraian Adegan Sejarah Museum Nasional Sisi Barat dari Diorama 25 s/d 36	37
VII.	Uraian Adegan Sejarah Museum Nasional Sisi Utara dari Diorama 37 s/d 48	51

MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Dengan diterbitkannya buku yang menguraikan isi dari pada adegan sejarah yang berbentuk diorama dalam ruang Museum Sejarah Tugu (Monumen) Nasional ini, dimaksudkan sebagai bahan inspirasi yang bermanfaat untuk dapat kita renungkan baik untuk generasi yang sekarang maupun generasi yang akan datang.

Dalam perjoangan Bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dan menuju masyarakat adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila, sejarah merupakan suatu pedoman yang berguna untuk mempertebal rasa kebangsaan.

Kemajuan lahiriah harus sejalan dengan kemajuan batiniah dengan pembaharuan sikap mental untuk pembangunan bangsa yang selaras dengan tetap terpeliharanya dan tegaknya kepribadian nasional.

Uraian singkat mengenai sejarah yang disuguhkan dalam buku ini kiranya dapat digunakan sebagai pelengkap dalam pengetahuan sejarah lebih lanjut khususnya bagi para pelajar/mahasiswa dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Jakarta, 17 Agustus 1976

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
SELAKU KETUA PANITIA PEMBINA TUGU NASIONAL

(SJARIF THAJEB)

Gubernur Kepala Daerah Khusus
Ibukota Jakarta

SAMBUTAN GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

Pernerbitan buku yang memuat sejarah perkembangan Bangsa Indonesia berupa adegan diorama, pada hakekatnya mempunyai tugas yang sangat penting yaitu edukatif historis.

Dari buku ini kita dapat mempelajari sejarah perkembangan Bangsa Indonesia sejak jaman purba, jaman keemasan dan kejayaan, jaman penjajahan dan perjuangan para pahlawan Bangsa, yang mana daripadanya kita dapat mengambil pelajaran dan teladan yang positip sebagai bekal pengetahuan dan pedoman yang sangat berguna untuk mempertebal rasa kebangsaan bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa bahwa bangunan Tugu Nasional memberikan ruangan untuk Museum Sejarah Nasional sebagai lambang kebesaran dan keluhuran budaya Bangsa Indonesia.

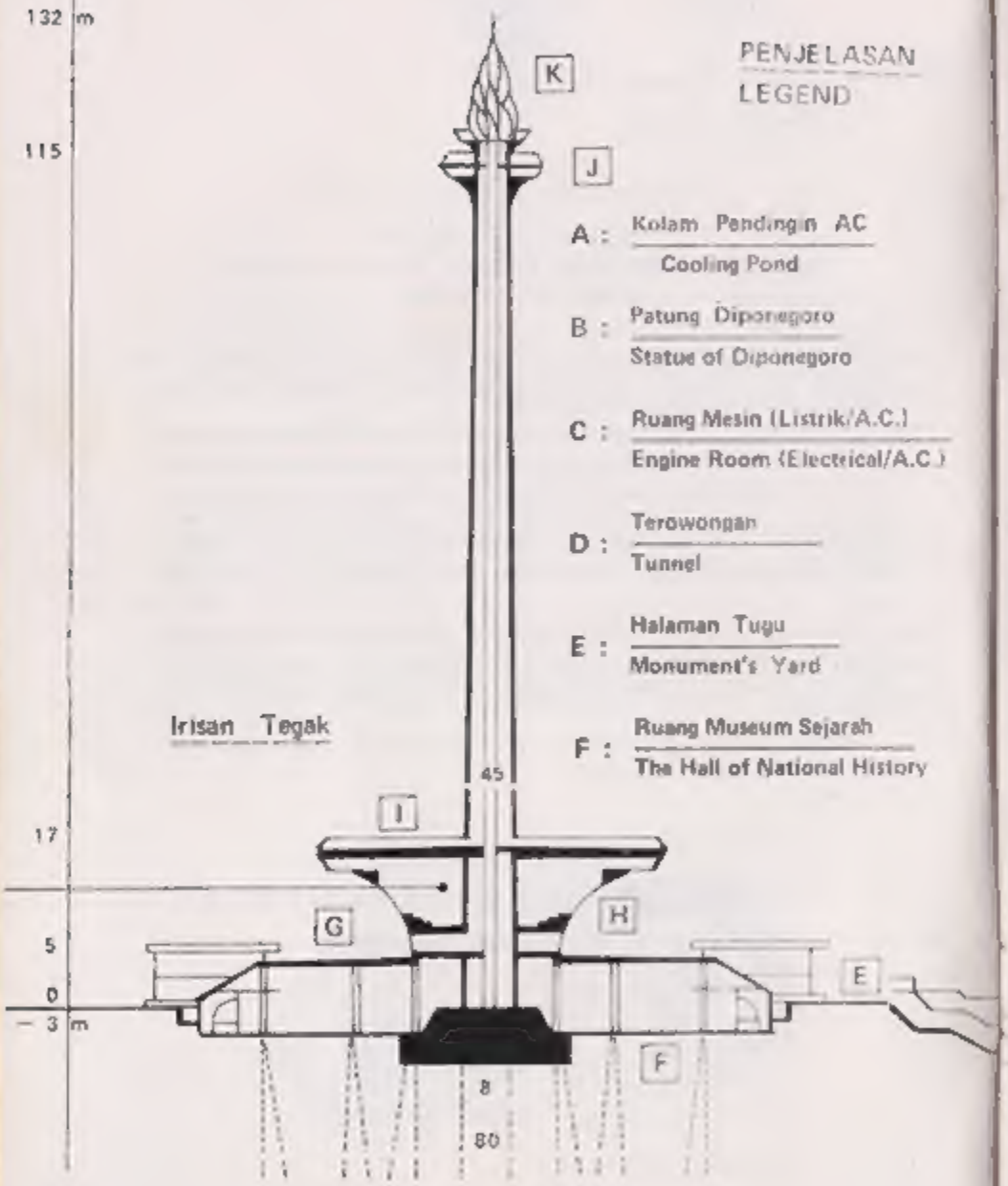
Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan bimbingan, taufik dan hidayahNya kepada kita sekalian.

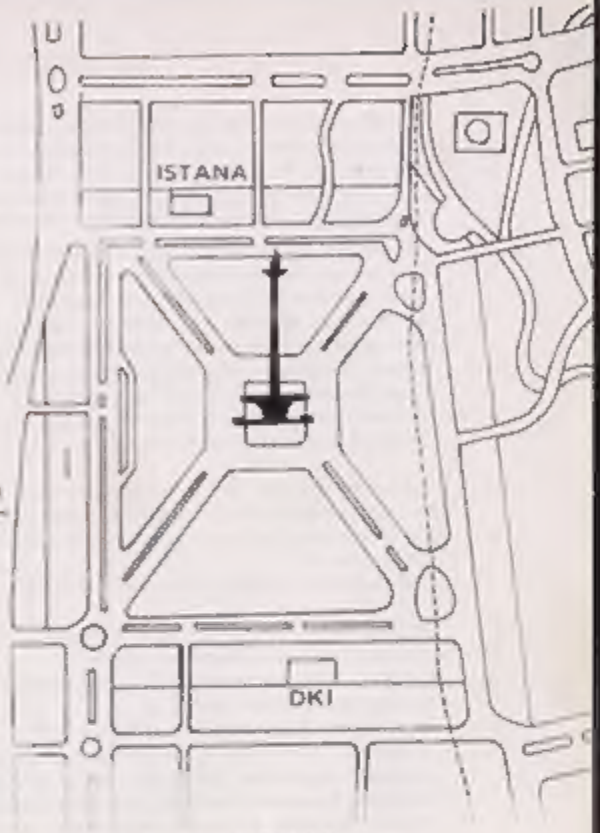
Amin.

Jakarta, 20 September 1977.

GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA

TJOKROPRANOLO.


132 m
115
17
5
0
– 3 m
45
8
80
K
J
I
G
H
E
F
Irisan Tegak
PENJELASAN
LEGEND
A : Kolam Pendingin AC
Cooling Pond
B : Patung Diponegoro
Statue of Diponegoro
C : Ruang Mesin (Listrik/A.C.)
Engine Room (Electrical/A.C.)
D : Terowongan
Tunnel
E : Halaman Tugu
Monument's Yard
F : Ruang Museum Sejarah
The Hall of National History



G : Ruang Tunggu / Waiting Hall

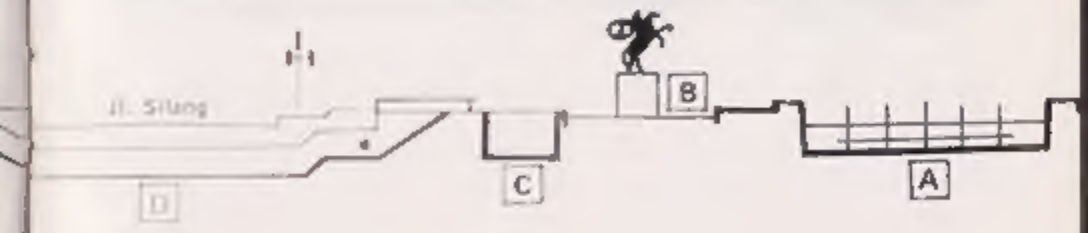
H : Ruang Tenang/R. Kemerdekaan / Hall of Contemplation

I : Pelataran Cawan / The Goblet Yard

J : Pelataran Puncak Tugu / Top Platform

K : Api Kemerdekaan / The Flame of Independent

Situasi : MONAS



TUGU NASIONAL.

Dimulainya pembangunan Tugu Nasional adalah pada tanggal 17 Agustus 1961.
Maksud dan tujuan pembangunan Tugu (Monumen) Nasional ini yaitu untuk :

a. Memperingati dan mengabadikan Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia tanggal 17-8-1945 yang mewujudkan Revolusi Nasional.
(mengabadikan angka 17,8,45 dalam ukuran bangunannya).

b. Mencerminkan jiwa perjuangan dalam menegakkan semangat dan mempertinggi keagungan revolusi kemerdekaan Bangsa Indonesia. (wujud Tugu yang menjulang keangkasa dengan puncak api yang tak kunjung padam).

c. Memberikan inspirasi dan mendidik kepada generasi yang sekarang dan generasi yang akan datang mengenal arti kebesaran perjoangan, kepribadian, kebudayaan dan martabat Bangsa Indonesia. (disuguhkan secara visuil adegan sejarah dalam bentuk diorama di Ruang Museum Sejarah Tugu Nasional).

d. Memperkenalkan Tugu Nasional kepada dunia Internasional, secara keseluruhan sebagai salah satu unsur obyek pariwisata.

Tugu (Monumen) Nasional ini dibangun di Jakarta disebabkan beberapa pertimbangan, yaitu mengingat bahwa Kota Jakarta adalah :

a. Kota Proklamasi, dimana Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 di proklamirkan.

b. Sebagai Ibu kota Negara Republik Indonesia.

Sebagai lokasi bangunan Tugu (Monumen) Nasional pada waktu itu dipilih Lapangan Merdeka adalah disebabkan beberapa faktor :

a. Letaknya kira-kira dijantung Ibukota Jakarta.

b. Luasnya yang cukup ideal.

c. Dikelilingi oleh gedung-gedung Pemerintah.

d. Mempunyai nilai sejarah, dimana Bangsa Indonesia mengalami cobaan (test case) pada tanggal 19 September 1945 pada waktu mengadakan rapat raksasa dilapangan IKADA (sekarang Lapangan Merdeka) untuk menyatakan kebulatan tekad menggalang persatuan mempertahankan kemerdekaan terhadap penjajah dibawah tekanan penjagaan tentara Jepang pada waktu itu dengan sangkur terhunus.

Tugu (Monumen) Nasional berikut Museum Sejarahnya adalah sebuah bangunan arsitektur Indonesia yang monumental dan bersifat Nasional mengilhami perjoangan Bangsa Indonesia pada masa sekarang dan masa depan untuk mencapai Tujuan Nasional sebagai termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, memperkuat kesadaran ber PANCASILA serta merupakan tonggak sejarah bagi Pembinaan Bangsa Indonesia.

Sebagai pusat dan jiwa dari pada Monumen Nasional, maka Tugu Nasional menyimarkan daya pengaruh dan daya pesiriknya baik siang maupun malam bagi segala yang ada atau yang akan ada disekitarnya, dan akan menyambut "SELAMAT DATANG" kepada setiap orang yang datang memasuki JAKARTA, sebagai IBUKOTA NEGARA REPUBLIK INDONESIA.

URAIAN ADEGAN
SEJARAH MUSEUM NASIONAL
SISI TIMUR



DIORAMA No. 1 MASYARAKAT INDONESIA PURBA

Nenek moyang Bangsa Indonesia (Palaeo Mongoloid) pada jaman Megalithikum sudah hidup dalam masyarakat teratur. Mereka sudah mempunyai tempat tinggal yang tetap, sebagian sudah menjadi Pelaut sebagian lagi hidupnya dari pertanian. Tenunan dan pakaian sudah dikenal. Kecuali tenunan dikenal juga pakaian dari kayu.

Hasil dari budaya Megalithikum yang terpenting adalah alat-alat dari serpih (flakes), pebbles & bones menhir (tiang batu), dolmen (meja batu) sarcophagus, kubur batu (peti mayat batu) punden berundak-undak (bangunan pemujaan) dan arca.

Peninggalan budaya Megalithikum terdapat diseluruh Indonesia, tetapi yang terpenting terdapat di Pasemah (dipegunungan antara wilayah Palembang dan Bengkulu) dan di Besuki Pulau Jawa) dan berkembang di Indonesia antara 2000 tahun sebelum Masehi dan 500 tahun sebelum Masehi.



DIORAMA No. 2. BANDAR SRIWIJAYA

Letak Bandar Sriwijaya sangat menguntungkan bagi Kerajaan Sriwijaya, karena terletak disimpang tiga jalan pelayaran antara Indonesia Cina India,sehingga dengan sendirinya akan memegang peranan penting pula dalam perjalanan perdagangan. Kapal kapal asing banyak yang berlabuh dengan pendeta-pendeta Buddha dari Negeri Cina sering singgah disitu. Bandar tersebut akhirnya menjadi pusat perdagangan dan budaya pada waktu itu.

Bandar Sriwijaya terletak dimuara sungai didaerah pertemuan sungai Kampar Kanan Kampar Kr., kira-kira 2,5° sebelah Utara Palembang.



DIORAMA No 3 CANDI BOROBUDUR SEDANG DIBANGUN

Candi Borobudur didirikan oleh Raja Samaratungga dari keluarga Candra pada sekitar tahun 824. Bangunan tersebut berbentuk pyramida dan menggambarkan alam semesta. Didirikan dengan bantuan sumbangan para pengantar agama Budha dan dibangun dengan cara gotong royong.

Dalam pembangunan Borobudur hampir dua ratus ribu kaki kubik batu dipergunakan, lebih dari empat puluh ribu kaki kubik masuk dalam tingkat tingkat terbuat dari batu sejumlah 505 buah patung Budha dan 1555 stupa besar dan kecil melengkapi monumen Budhis yang megah ini.

Dari pendirian bangunan ini terbukti bahwa kemampuan dalam bidang teknik dan organisasi bangsa kita masa itu sudah baik.
Dalam photo ini diperlihatkan ketika bangunan sudah selesai (30 Masehi)



DIORAMA No. 4 BENDUNGAN WARINGIN SAPTA

Setelah Raja Airlangga memperoleh wilayah yang menjadi haknya ia kemudian berusaha memakmurkan rakyatnya. Sungai Brantas yang selalu meluap airnya dan sering menimbulkan kerusakan-kerusakan pada tanah-tanah persawahan di bendung dengan mendirikan tanggul di Waringin Sapta.

Untuk menjaga agar tanggul tidak rusak, maka Raja Airlangga menunjuk rakyat setempat untuk memeliharanya, dan sebagai imbalannya daerah tersebut dibebaskan dari kewajiban membayar pajak.

Akibatnya rakyat makmur, sungai Brantas tambah ramai, dan Pelabuhan Hujung Galuh menjadi pusat perdagangan antar pulau.

Dalam photo ini diperlihatkan ketika sungai Brantas sedang dibendung dekat desa Kelagen, dan diawasi oleh Raja Airlangga.



DIORAMA No. 5. PERPADUAN CIWAISME BUDHISME

Peninggalan-peninggalan yang menperlihatkan hasil budaya dari suatu bangsa selalu berhubungan dengan kepercayaan baik kepercayaan asli maupun kepercayaan baru.
Demikian juga perpaduan Ciwaisme Budhisme sebagai produk sinkretone Indonesia dapat kita lihat pada Candi Jawi

Candi Jawi letaknya di Gunung Bekarang disebelah barat daya Pandakan di tepi jalan ke Pr gen, dan didirikan untuk makam Raja Kertanegara, raja terakhir kerajaan Singhasari yang meninggal pada tahun 1292

Dibagian bawah candi terdapat arca Ciwa-Mahadewa sedang dibagian atas terdapat arca Askobhya. Dari bangunan ini dapat diketahui bahwa pada zaman Singhasari/Majapahit terjadi perpaduan Ciwaisme Budhisme

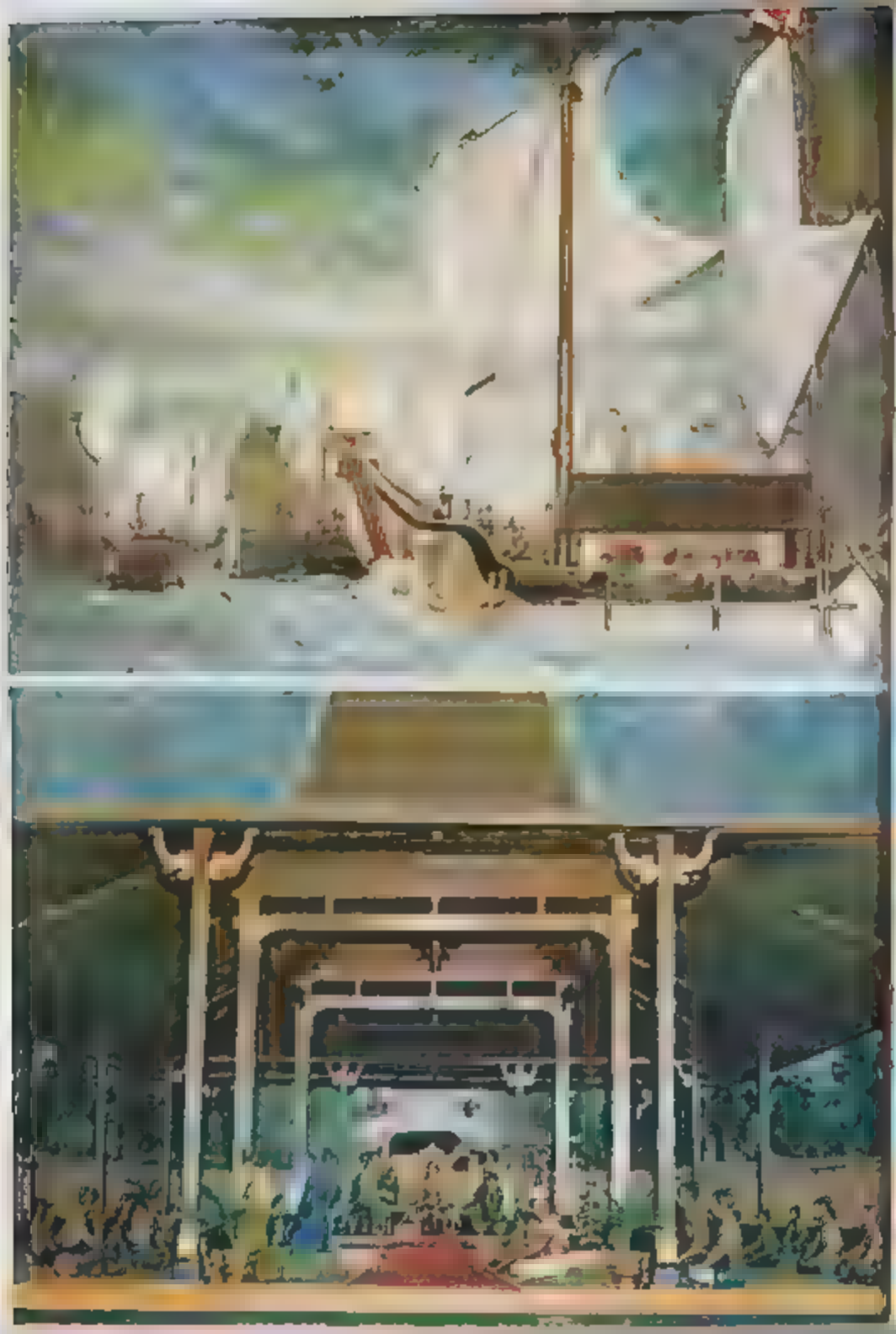
Dalam photo ini menggambarkan ketika pemimpin agama Budha dengan pembantu pembantunya serta pengikut-pengikutnya sedang mengadakan persembahan di Candi Jawi.



DIORAMA No. 6. SUMPAH PALAPA

Sesudah Gajah Mada berhasil menyelesaikan Perang Sadeng (1311) dalam rangka membela integrasi Negara Majapahit dia bersumpah tidak akan makan Palapa sebelum Nusantara dapat dipersatukan dibawah mahkota Majapahit
Peristiwa ini dikenal dengan nama Sumpah Palapa.
Sumpah Palapa itu diakukan di Panangkilan yaitu suatu tempat yang terletak disebelah selatan alun-alun Majapahit. Pada saat itu banyak rekan-rekannya yang mentertawakannya dan mencemoohkannya. Namun Gajah Mada tetap teguh pendirannya dan akhirnya berhasil menepati janjinya

Sumpah Palapa merupakan pendahulu dari pada cita-cita persatuan Indonesia yang beberapa ratus tahun kemudian diperjuangkan oleh para pemimpin Kemerdekaan sejak tahun tahun 1908.



DIORAMA No. 7 ARMADA PERANG MAJAPAHIT

Setelah Gajah Mada mengalami kesulitan dalam pemerintahan Raja Hayam Wuruk. Pemerintahan yang baru berusaha untuk mengekalkan kedudukan negara. Maka tindakan tindakan diberikan kepada kemakmuran rakyat dan keamanan daerah. Dalam usaha keamanan diambil tindakan tindakan yang tegas.

Ketika bagian Barat Kalimantan sekitar tahun 1368 dikacau oleh bajak bajak dari Sulu (Philipina) yang dibantu oleh Cina segera armada Majapahit muncul di bagian Cina Selatan dan daerah itu terhindar dari pengacauan bajak laut. Demikian juga ketika ada bagian yang hasil dirampok oleh Cina supaya melepaskan tawanan Majapahit para tahun 1370 armada Majapahit segera mengambil tindakan terhadap raja raja tadi untuk mempertahankan kedudukan negara.

Dalam photo tadi menggambarkan armada Majapahit sedang menghadang kapal kapal Cina didekat pantai.

DIORAMA No. 8 UTUSAN CINA KE MAJAPAHIT

Sejak Majapahit mengalami zaman keemasan hubungan persahabatan kerajaan Majapahit dengan negara negara tetangga berlangsung dengan baik.

Hal itu terbukti dengan datangnya Cheng Ho utusan Kaisar Cina yang datang ke Jawa pada tahun 1405. Cheng Ho membawa peti besar berisi kain sutera dan barang barang emas persembahan dari Kaisar Cina untuk Wikramawardana seperti yang terlihat dalam photo ini.



DIORAMA No. 9.

PESANTREN SEBAGAI PEMERSATU BANGSA INDONESIA

Salah satu cara untuk menyiarkan Islam di Indonesia adalah melalui pendidikan di dalam pesantren atau pondok yang diselenggarakan oleh guru-guru agama, kyai-kyai atau ulama.
Pesantren-pesantren atau pondok merupakan lembaga yang penting dalam penyiaran agama Islam. Di tempat ini diadakan pendidikan calon-calon guru agama, kyai-kyai atau ulama. Setelah kembali dari pesantren itu mereka akan kembali ke daerah/kampung masing-masing.

Di tempat-tempat asalnya mereka akan menjadi tokoh keagamaan menjadi kyai yang menyelenggarakan pesantren lagi.
Pesantren pesantren beserta kyai-kyai mempunyai peranan yang penting dalam proses pengembangan pendidikan masyarakat.
Semakin terkenal kyai yang mengajar itu semakin terkenal pesantrennya dan pengaruhnya akan mencapai radius yang lebih jauh lagi. Dengan cara ini integrasi nasional berdasarkan Islam meliputi wilayah yang makin lama makin luas.

DIORAMA No. 10

PERTEMPURAN PEMBENTUKAN JAYAKARTA

Dalam usahanya menyerang Malaka yang diduduki Portugis Sultan Trenggono dari Demak tidak melakukannya secara langsung melainkan dengan jalan mengisolasi daerahnya (terutama daerah yang belum masuk Islam) dari pengaruh Portugis. Pangeran Fatahilah (Faletehan) menasihati Sultan dipertahankan untuk segera menduduki Banten Sunda Kalapa dan Cirebon setelah diketahui bahwa Portugis berhubungan dengan Pajajaran yang mempunyai Pelabuhan Sunda Kalapa. Pada tahun 1522 Penguasa daerah Sunda Kalapa Raja Samian, mengadakan perjanjian dengan wakil Portugis, Henrique Leme, yang memberikan izin mendirikan benteng bagi Portugis. Expedisi Demak yang dipimpin oleh Fatahilah pada tahun 1527 berhasil menduduki Banten, Sunda Kalapa, Cirebon.

Untuk menagih janji Raja Samian maka pada tahun 1527 Portugis mengirimkan expedisi terdiri dari 6 buah kapal dipimpin oleh Fransisco de Sa. Ternyata Portugis tidak lagi berhadapan dengan kerajaan Hindu, tetapi dengan kerajaan Islam. Setelah tuntutan mereka ditolak oleh Fatahilah, mereka mencoba mendaratkan tentaranya. Usahanya dilawan oleh Fatahilah, sehingga terjadilah pertempuran yang berlangsung di Teluk Sunda Kalapa. Armada Portugis akhirnya berhasil dipukul mundur. Dalam photo ini digambarkan pertempuran yang berlangsung di Teluk Sunda Kalapa pada tahun 1527.



DIORAMA No 11 ARMADA PERANG BUGIS

Pelayaran orang Makassar dan Bugis mula abad 17 atau sebelumnya sudah meliputi hampir seluruh perairan Nusantara. Cerita tentang pengembaraan Sawerigading bisa memberi petunjuk tentang luasnya daerah daerah yang dikunjungi. Tetapi gambaran lebih jelas baru diperoleh dari catatan pada masa sesudahnya. Umpamanya dalam tulisan tentang hukum laut Amanna Gappa dan juga dari peta laut Bugis. Dari bukti bukti ini kita melihat bahwa pelayaran mereka sampai ke Aceh Kedah Kamboja ke Timor sampai ke Kei dan Ternate dari ke Utara sampai kepulau pulau Filipina (Sulu) dan Kalimantan Utara (Berau).

Selanjutnya menurut kisah Daeng Sallo dari kampung Bontorannu pelayaran penangkap penangkap teripang dari Sulawesi Selatan sampai ke Marege (yaitu nama penduduk Australia dalam bahasa Bugis dan Makassar) mengambil route Ujung Pandang, Selayar, Wetar, Kisar, Leti, Moa, selanjutnya kearah Selatan Tenggara kepulauan Darwin.



DIORAMA No 12. PERANG MAKASSAR

Saingan V O C. pada bidang perdagangan pada abad 17 adalah Makassar Sultan Makassar Hasanuddin membuka pelabuhannya untuk negara asing yang mau berhubungan dagang dengan Makassar. Melihat perkembangan Makassar dan sikap Sultan yang menjalankan politik bebas dalam perdagangan itu Kompeni tidak senang, sehingga kemudian menggunakan politik memecah-belah, dengan menunggangi Aru Palaka.

Setelah tiga tahun berjuang, pada tahun 1667 Hasanuddin terpaksa menerima perjanjian Bonggaya yang ditanda tangani tanggal 18 November 1667, dimana V O.C diberi hak untuk membuat benteng Makassar yang akhirnya mengurangi ruang gerak bagi pelaut Makassar

URAIAN ADEGAN
SEJARAH MUSEUM NASIONAL
SISI SELATAN





DIORAMA No. 13. PERLAWANAN PATTIMURA

Berdasarkan Konvensi London 1814 Belanda berkuasa kembali di Indonesia serta mengu angi menja'ankan po itik monopolinya dimana sega a sesuatu yang ber sifat exp oitasi di aksanakan kembali Rakyat Maluku yang tidak mau menerima polit k monopoli Belanda agi kemud an berontak d bawah p mp nan Pattimura

Dalam photo ini menggambarkan Patt mura sedang memimp n perlawanan dan berhasi merebut benteng Belanda Duurstede

DIORAMA No. 14. PERANG DIPONEGORO

Perang yang dicetuskan pada tahun 1825 oleh Pangeran Diponegoro merupakan suatu perlawanan rakyat semesta, yang dua intensitasnya menempati kedudukan terkemuka dalam rangkaian perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda Perang yang berlangsung selama 5 tahun itu (1825 1830), berlangsung secara terus-menerus, sehingga p hak Be anda menderita korban sebanyak 15000 tentara dan biaya sebesar 20 juta gulden

Diponegoro beserta para pembantunya seperti Mangkubumi, kyai Modjo, Sentot Prawirodirdjo dan pahlawan pah awan lainnya, hingga tahun 1828 menguasa medan perang. Untuk mengakhiri perang, Belanda menggunakan siasat benteng stelsel Jendera De Kock Dengan siasat ini mereka berusaha mempersempit daerah Diponegoro dan mendesaknya kedaerah selatan Usahanya ternyata tak mampu memenangkan perang. Dengan perangkap berkedok perundingan akhirnya Diponegoro pada tangga 28 Maret 1830 ditangkap di Magelang

Setelah mengalami pembuangan di Manado Diponego o meninggal dunia dalam benteng Belanda Ujung Pandang di Makassar pada tanggal 8 Januari 1855 dan di makamkan dikota itu

Dalam photo ini menggambarkan pertempuran ditepi sungai Bogowonto d mana Diponegoro be hasil mengalahkan pasukan Kavaleri Belanda.



DIORAMA No. 15. PERANG PADRI

Perang yang berlangsung dari tahun 1821 - 1837 itu dibagi dalam 3 tahap.
Tahap pertama : Perang antara kaum adat dan kaum agama. Hal ini terjadi setelah kembalinya 3 orang ulama dari tanah suci, mereka melihat bahwa keadaan kehidupan ditanah airnya jauh dari pada sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu mereka bermaksud hendak mengadakan pembaharuan dan pembaharuan yang ditentang oleh kaum adat. Pemimpin kaum ulama (padri) yang menjadi terkenal dalam perang Padri ialah Tuanku Imam Bonjol.

Tahap kedua : Kaum adat dibantu Belanda melawan kaum ulama, yaitu kaum padri. Pertempuran pertempuran yang terjadi dalam periode 1821 - 1825 di Sungai Ayo, Para Palam dan Sawah Tengah.

Tahap ketiga : Setelah Perang Diponegoro berakhir perlawanan terhadap Belanda dilakukan bersama kaum Padri dan kaum adat.

Barulah dengan kekuatan militer yang besar Belanda pada tahun 1837 berhasil merebut Bonjol, daerah pertahanan terakhir Tuanku Imam Bonjol. Dalam photo ini diperlihatkan Tuanku Imam Bonjol secara pribadi memimpin perlawanan terhadap tentara Belanda yang berhasil menyusup kedalam benteng nya.

DIORAMA No. 16. PERANG BANJAR

Sudah sejak beberapa waktu Belanda mempunyai hak ikut campur mengatur penggantian Sultan Banjarmasin, sehingga pada tahun 1842 timbul persoalan penggantian Sultan. Belanda memaksakan kehendaknya untuk menempatkan calon pilihannya.
Hal ini ditentang oleh Sultan dan rakyatnya.

Putera Mahkota yang ditunjuk oleh Sultan yaitu Prabu Anom ditawan oleh Belanda di Banjarmasin. Calon lainnya Pangeran Hidayatullah juga ditawan oleh Belanda dan dibawa ke Jawa.
Hal-hal ini yang menyebabkan Pangeran Antasari dari Banjarmasin mengangkat senjata melawan Belanda pada tahun 1859. Perang Banjar berlangsung selama 8 tahun dan berakhir setelah daerah itu diserang penyakit pes yang menewaskan Antasari.

Dalam photo ini menggambarkan pengepungan dan penyerangan tambang batu bara Belanda di Pengaron pada tanggal 9 - 10 Mei 1859 oleh Pangeran Antasari.

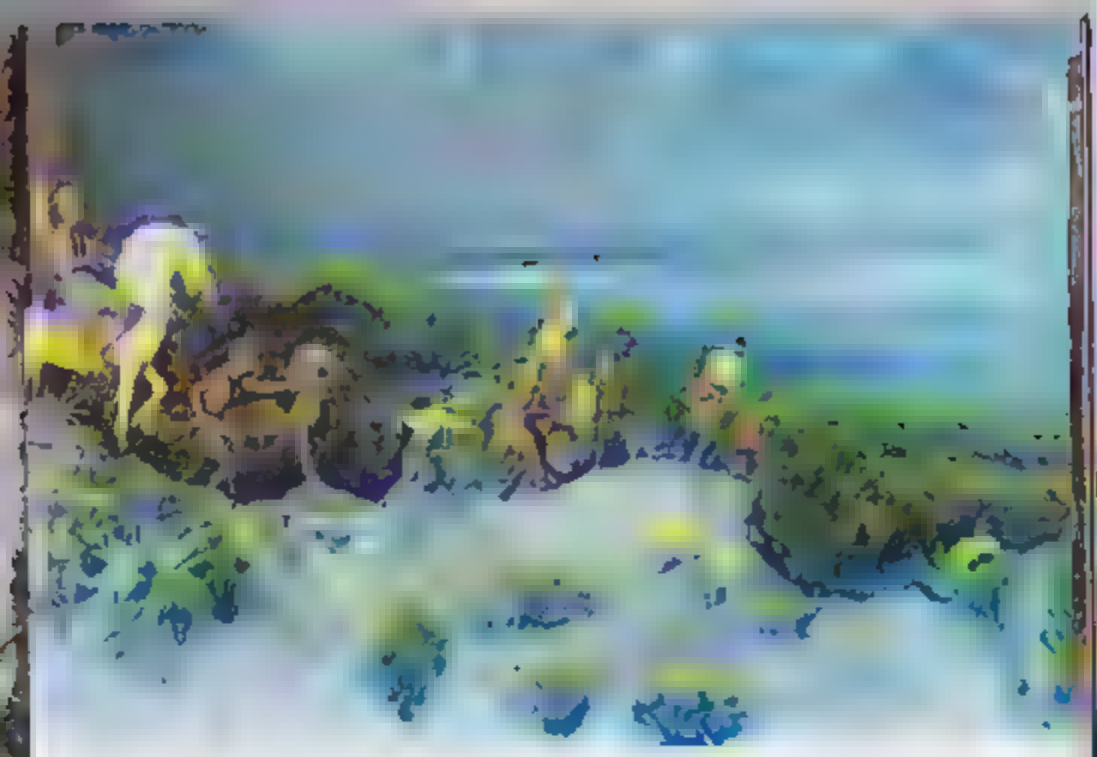


DIORAMA No 17 PERANG ACEH

Dalam tahun 1871 Belanda dan Inggris mengadakan perubahan Traktat London sebagai lanjutan dari Konvensi London 1814. Pembaharuan terakhir bernama Traktat Sumatra yang isinya antara lain Belanda Inggris membagi kekuasaannya dan memberikan jajahan Malaya dan Singapura kepada Inggris dan Sumatra kepada Belanda.

Dengan dilanda lahirnya Traktat Sumatra itu terbukalah jalan bagi Belanda ke Aceh. Perang Aceh pecah pada tahun 1873 ketika tuntutan Belanda agar Aceh menghentikan hubungannya dengan negara-negara lain ditolak. Belanda segera mengirimkan expedisinya yang dipimpin oleh Mayor Jandera J H R Kohler. Serangan Belanda pertama gagal, bahkan panglimanya Kohler tewas.

Pemerintah Belanda baru dapat menyatakan perlawanan rakyat Aceh selesai pada tahun 1913. Adegan Perang Aceh ini menggambarkan peristiwa kematian Kohler di depan Mesjid Baiturrahim, mesjid kerajaan yang disuruh bakar oleh Belanda, sehingga tambah menumbuhkan semangat perlawanan rakyat Aceh terhadap Belanda.



DIORAMA No. 18 PERLAWANAN SI SINGAMANGARAJA

Dengan dalih bahwa zending sering diganggu oleh pasukan Si Singamangaraja XII Belanda mendapatkan kesempatan memperluas expansinya ke Tanah Batak (Tapanuli) Bentrokan pertama dengan Belanda terjadi pada tanggal 15 Februari 1878, setelah terlebih dahulu Si Singamangaraja memberi peringatan kepada pasukan Belanda supaya meninggalkan Tapanuli

Perlawanan terhadap kolonialisme Belanda ternyata mendapat bantuan dari rakyat Aceh dan Minangkabau Penyerangan besar besaran terhadap markas Belanda dengan bantuan rakyat kedua daerah tersebut dilakukan pada tahun 1887 Perjuangan Si Singamangaraja berlangsung hingga awal abad XX dan berakhir dengan gugurnya Si Singamangaraja

Dalam photo ini antara lain digambarkan pertempuran di Tanggabatu dekat kota Balige pada tahun 1884 dimana Si Singamangaraja dapat memukul mundur pasukan marsose Belanda



DIORAMA No 19 PERTEMPURAN JAGARAGA

Pada tahun 1841 Belanda memaksakan penghapus perato an tawan karang yang dakui sebagi embaga hukum adat di Ba i Menurut pe atu an tawan-karang semua muatan kapal yang kandas menjadi milik raja dan penduduk pantai sedang penumpangnya di adikan budak

Beberapa kerajaan di Ba i menerima peratu an Belanda itu kecuali Buleleng dan Karangasem Orang-orang Buleleng menyerahkan tawan karang terhadap dua kapal Belanda yang terdampar didaerahnya Belanda menuntut agar muatan dan isi kapal itu dikembalikan Tuntutan Belanda ditolak oleh Raja Buleleng sehingga perang tidak dapat dihindarkan Meskipun dalam serangan Belanda tahun 1846 Buleleng dan Karangasem dapat diduduki namun semangat juang rakyat tetap berkobar dan mereka menyiapkan pertahanan di Jagaraga Terjadilah perang Jagaraga yang berlangsung antara tahun 1848 1849

Dalam photo ini digambarkan pertempuran dimuka Pura Dalem Jagaraga yang berakhir dengan gugurnya seisi pura dalam suatu puputan



DIORAMA No. 20. TANAM PAKSA (CULTUUR STELSEL)

Perang Diponegoro yang berlangsung selama lima tahun (1825 - 1830) mengakibatkan krisis keuangan bagi Kerajaan Belanda. Tetapi di daerah Kerajaan Mataram Belanda berhasil menduduki daerah seluas 3000 km persegi yang terdiri dari tanah yang subur. Untuk mengatasi keadaan krisis itu timbul gagasan Gubernur Jenderal Van Den Bosch untuk menjadikan tanah Jawa sebagai perkebunan yang besar atas dasar perjanjian antara pemerintah Hindia Belanda dan petani. Pemerintah Belanda akan menjadi pedagang dan tuan kebun. Tanaman yang akan ditanam di Jawa haruslah tanaman yang sangat laku di pasaran Eropa seperti nila, gula, teh, lada, kopi dan kayumanis.
Gagasan Van Den Bosch disetujui oleh Raja Belanda dan realisasi di Jawa sejak tahun 1830. Dalam kenyataannya tidak terdapat kontrak antara pemerintah kolonial dan rakyat petani melainkan hubungan paksaan.

Dengan adanya rakyat diwajibkan menanami sebagian tanahnya dengan tanaman wajib seperti yang disebutkan diatas. Sejak inilah dimulai periode eksploitasi tenaga rakyat secara besar-besaran. Tidak saja rakyat harus menanami sebagian tanahnya namun ia juga harus memelihara, mengolah dan menyerahkannya hasil ta-

naman itu kepada pejabat Belanda. Bagi rakyat yang tidak memiliki tanah diharuskan bekerja pada perkebunan seperti perkebunan nila (indego) seperti yang terjadi di Jawa Barat. Pekerjaan mereka sangat berat, mereka tidak diperkenankan pulang dari tempat bekerja yang letaknya puluhan kilometer dari kampung halamannya. Mereka yang dianggap malas dikenai hukuman cambuk dan siksaan-siksaan lain.

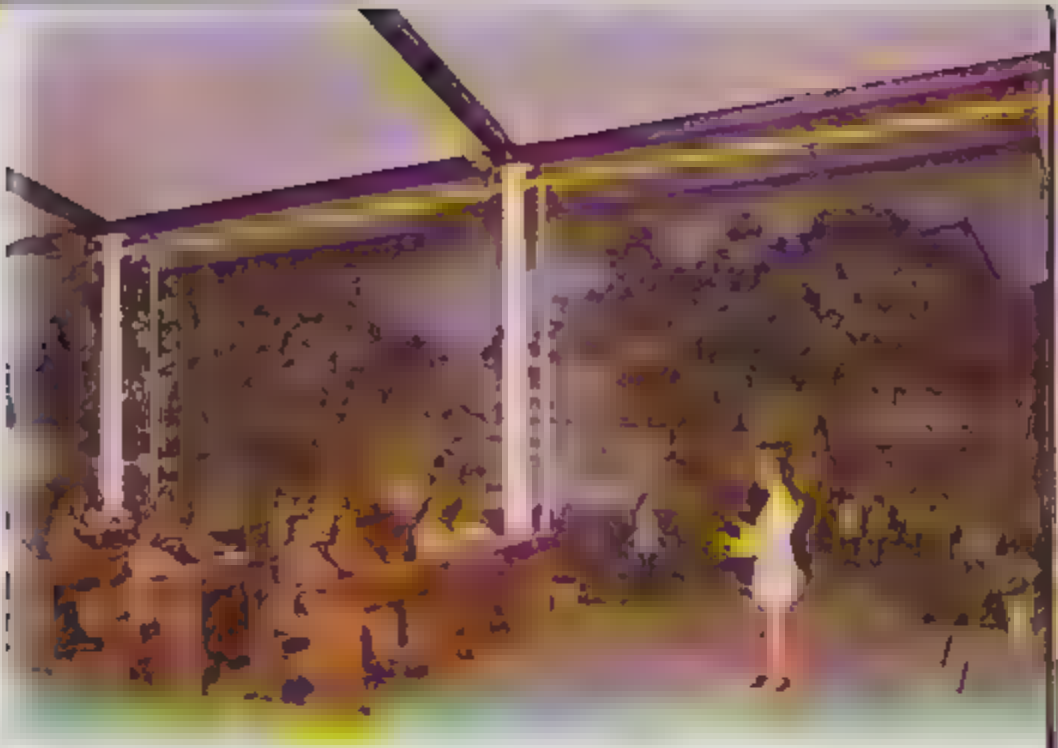
Tanam paksa ini memang memberi keuntungan yang luar biasa kepada pemerintah Belanda. Bagi rakyat Indonesia merupakan eksploitasi yang luar biasa yang mengakibatkan timbulnya kelaparan karena mereka tidak sempat lagi menggarap sawahnya.

DIORAMA No. 21 KEGIATAN GEREJA PROTESTAN DALAM PROSES PENYATUAN BANGSA

Gereja Protestan dengan zendingnya giat mengadakan propaganda terutama didaerah-daerah yang kehidupannya masih terbelakang.
Selain di beberapa daerah dan kota pulau Jawa, pusat pusat agama Kristen terutama terdapat di Ambon Minahasa dan Tapanuli. Mereka membentuk suatu masyarakat Kristen Indonesia. Pada tahun 1930 berdiri Persekutuan Kaum Christen (PKC) dan Partai Kaum Maseh Indonesia (PKMI) yang keduanya merupakan bagian Gerakan Nasional.

Selain bergerak dibidang agama Gereja Protestan giat dibidang pendidikan hingga secara langsung telah membantu menyatukan bangsa Indonesia dari pelbagai suku yang sedang mengalami proses penyatuan.





DIORAMA No. 22. PERJUANGAN KARTINI

Gerakan mengejar kemajuan pada akhir abad XIX terbukti dari kebutuhan akan pendidikan dan pengajaran yang semakin besa Tetap pandangan umum masih dianggap konservat sme yang kuat bagi anak pe empuan

Raden Ajeng Kartini (1879 1904) putri Bupati Jepara tampil sebaga pendekar kaumnya Setamat sekolah rendah Kartini ingin meneruskan pelajarannya ke sekolah guru di Negeri Belanda Tetapi adat harus ditaati dan nasibnyapun telah ditentukan. Hidup dalam pingitan untuk selanjutnya menjadi istri Bupati Rembang Melihat kegagalan cita-citanya. Kartini menulis surat kepada sahabat sahabat karibnya di Negeri Belanda

Surat-surat Kartini yang ditulis selama 5 tahun 1899 1904) sebagian terhimpun dalam suatu buku Habis Gelap Terbitlah Terang, yang isi seluruhnya menggambarkan perjuangan persamaan hak, perjuangan melawan kungkungan adat dan prasangka

Walaupun Kartini telah tiada, lambat laun cita-citanya terlaksana juga Sekolah sekolah puteri mulai didirikan dan paham-paham baru tentang kedudukan wanita Indonesia mulai berlaku Hasil dari pada perjuangan Kartini adalah tingginya kedudukan wanita Indonesia modern didalam masyarakat




TAMAN SISWA

DIORAMA No. 23. KEBANGKITAN NASIONAL

Menjelang akhir abad ke 19 masyarakat Indonesia masih terbelakang, baik di bidang politik, ekonomi maupun sosial budaya termasuk pendidikan. Keadaan ini adalah akibat langsung dari politik kolonial Belanda yang tidak menghendaki rakyat Indonesia menjadi cerdas, karena hal itu akan membahayakan kedudukannya. Tetapi kemudian kaum kolonialis terpaksa juga memberikan pendidikan modern kepada pemuda-pemuda Indonesia, pertama kali untuk memenuhi kebutuhannya akan tenaga-tenaga terdidik guna perusahaan-perusahaannya dan kedua kalinya untuk meningkatkan masyarakat Indonesia sebagai pasaran bagi industrinya.

Sebagai hasil pendidikan modern itu tumbuhlah suatu generasi Pemuda Indonesia yang terkena gagasan-gagasan nasionalisme dan modernisasi yang menyebar dari Eropa. Pemuda-pemuda itulah yang kemudian mengorganisasi Pergerakan Nasional sebagai ekspresi dari pada Kebangkitan Nasional rakyat Indonesia.
Yang dianggap manifestasi pertama dari pada Kebangkitan Nasional itu adalah pembentukan organisasi modern yang pertama oleh orang Indonesia, yakni Budi Utomo, Budi Utomo dibentuk atas prakarsa beberapa mahasiswa Sekolah Dokter Jawa (School Tot Opleiding Van Indische Artsen - STOVIA), seperti Sutomo, Gunawan Mangunkusumo dan lain-lain dengan Dokter Wahidin Sudirohusodo sebagai panasehatnya.

Kemudian lahirlah organisasi-organisasi lain seperti Serekat Islam, Indische Party, Muhammadiyah, dan lain-lain yang dalam perkembangan selanjutnya bertujuan "Indonesia Merdeka".

DIORAMA No. 24. TAMAN SISWA

Politik pendidikan pada jaman penjajahan tidak dapat dipisahkan dari kepentingan kolonialnya. Sebagai reaksi atas politik ini pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hadjar Dewantara mendirikan perguruan Taman Siswa di Yogyakarta.

Perkembangan perguruan swasta nasional ini sangat pesat hingga pemerintah merasa khawatir. Pada tahun 1932 pemerintah mengeluarkan "Ordonansi Sekolah Liar", hingga praktis sekolah-sekolah swasta kehilangan indentitasnya yang kesemuanya harus tunduk kepada pemerintah. Protes timbul dari berbagai pihak, sehingga akhirnya ordonansi tersebut dicabut kembali.

Didalam perguruan Taman Siswa ini semangat nasionalisme sangat menjiwai hidupnya. Pada tahun 1935 berlangsung Kongres Pendidikan Nasional yang pertama dengan tujuan hendak menggalang persatuan nasional dan mencari perumusan tentang pendidikan dan pengajaran yang bersifat nasional.

URAIAN ADEGAN

SEJARAH MUSEUM NASIONAL

SISI BARAT



DIORAMA No. 25 MUHAMMADIYAH

Keadaan masyarakat Islam Indonesia pada abad XIX dan permulaan abad XX sangat menyedihkan. Agama Islam telah banyak bercampur dengan berbagai ajaran yang bukan berasal dari Qur'an dan Hadits.
Umat Islam hidup dalam alam kebekuan dan kemunduran.

Akibat dari keadaan tersebut pada tanggal 18 November 1912 Kyai Haji Achmad Dachlan mendirikan suatu organisasi yang disebut Muhammadiyah dengan tujuan pokok mengadakan pembaharuan kehidupan agama Islam.
Kegiatan dan usahanya meliputi bidang-bidang keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan, antara lain berusaha mengembalikan kemurnian ajaran Islam, memperluas dawah, mengadakan pembaharuan pendidikan dengan jalan modernisasi yaitu dengan mendirikan sekolah-sekolah baik yang khas agama maupun yang bersifat umum dari tingkat taman kanak kanak hingga perguruan tinggi, membentuk organisasi kewanitaan, kepanduan (pramuka), mendirikan rumah rumah sakit polikliniek dan rumah yatim piatu.



DIORAMA No. 26. PERHIMPUNAN INDONESIA

Perjuangan mencapai Indonesia Merdeka diluar negeri dipelopori oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang belajar di Negeri Belanda
Pada tahun 1908 berdiri 'Indische Vereniging' dengan maksud untuk mempererat persaudaraan. Pada tahun 1922 perhimpunan ini berganti nama menjadi "Perhimpunan Indonesia" dan mereka menuntut bendaknya Pemerintah Hindia Belanda bertanggung jawab kepada rakyat Indonesia dan bukannya kepada Pemerintah Belanda. Akhirnya mereka menuntut Kemerdekaan Indonesia yang berdasar kepada kekuatan diri sendiri.

Dibanding dengan rekan-rekannya di Indonesia, mereka lebih banyak memperoleh kebebasan bergerak. Pada bulan Februari 1927 Perhimpunan Indonesia berjuang diforum dunia internasional dengan mengambil bagian dalam Kongres Liga Anti Kolonialisme di Brussell
Selanjutnya propaganda Perhimpunan Indonesia semakin berani dan tajam, hingga pemerintah Belanda mengadakan penangkapan terhadap 4 orang pimpinannya yaitu Mohammad Hatta, Abdul Madjid, Ali Sastroamidjojo dan Nasir Datuk Pamontjak. Tetapi oleh pengadilan mereka dinyatakan tidak bersalah hingga dilepaskan kembali.



DIORAMA No 27 STOVIA SEBAGAI TEMPAT PERSEMAIAN PERGERAKAN PEMUDA INDONESIA

Kemiskinan bangsa Indonesia dalam arti lahir dan batin yang juga dirasakan oleh beberapa orang terpelajar telah menggerakkan hatinya untuk mempertinggi derajat bangsanya. Usaha dr. Wahidin Sudirohusodo mendirikan dana belajar berjalan tidak sebagaimana yang diharapkan. Namun cita-cita luhur yang terkandung di dalamnya telah menggugah semangat pelajar-pelajar STOVIA (School Tot Opleiding Van Indische Artsen - Sekolah Dokter Bumi Putera) di Jakarta.
Pada hari bersejarah tanggal 8 Mei 1908 mereka mendirikan perserikatan bernama Boedi Oetomo. Dengan penuh semangat pemuda Soetomo membentangkan pikirannya dan menyumbangkan semangat kebangsaan kawan-kawannya. Mereka adalah pemuda-pemuda yang masih berbicara lebih banyak dengan hatinya, tetapi keinginan yang diperjuangkan jauh lebih luas dari pada hanya dana belajar saja.

Gagasan yang didengungkan dari Gedung STOVIA ini segera mendapat dukungan diberbagai kota. Konsolidasi segera diadakan yaitu dengan menyelenggarakan Kongres pada tanggal 4 dan 5 Oktober 1908 dikota Yogyakarta. Dalam perkembangan selanjutnya Boedi Oetomo tumbuh menjadi perhimpunan nasional yang umum dan besar. Hingga apa yang telah dilakukan pelajar-pelajar STOVIA dalam rapatnya tanggal 8 Mei 1908 dianggap merupakan saat lahirnya pergerakan nasional Indonesia.

DIORAMA No. 28. DIGUL

Pada tahun 1926 di Pulau Jawa timbul pemberontakan melawan pemerintah kolonial. Pemberontakan ini merupakan puncak dari gerakan-gerakan mula-mula pecah di Banten kemudian menjalar ke Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pada Januari 1927 pecah pula pemberontakan serupa di Sumatra Barat. Dalam waktu singkat kedua pemberontakan dapat ditumpas dengan kekuatan 13.000 orang ditangkap diantaranya 4.500 dijatuhi hukuman dan 1.300 dibuang ke Tanah Merah Digul Atas Irian.

Dalam perkembangan selanjutnya Digul Atas menjadi tempat pengasingan bagi tokoh-tokoh pergerakan nasional antara lain Mohammad Hatta dan Sutan Sjahrir dan mempunyai hubungan erat dengan sistim pemerintahan tangan besi yang dilakukan oleh Gubernur Jenderal De Graff dalam menghadapi kaum nasionalis Indonesia.

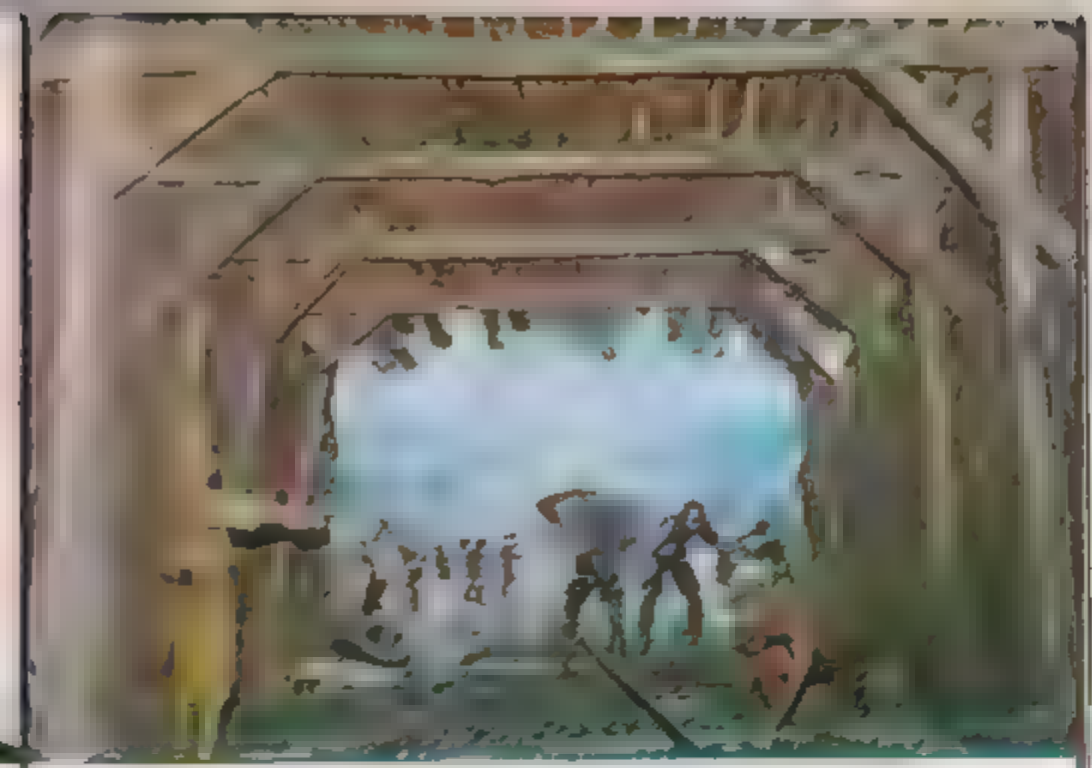
Sebagai tawanan disamping harus mencukupi kebutuhannya sendiri mereka harus tahan melawan hawa panas dan penyakit malaria yang ganas. Akan tetapi diantara semua penderitaan ini yang sangat berat adalah penderitaan tekanan jiwa, sehingga ditempat pengasingan ini tercapailah puncak penderitaan lahir dan batinnya. Hingga kini Digul Atas menjadi lambang pengorbanan pemimpin-pemimpin nasionalis kita dari generasi sebelum Perang Dunia ke II.



DIORAMA No. 29. SUMPAH PEMUDA

Dalam lingkungan Pergerakan Nasional Indonesia Para Pemuda telah mendirikan berbagai rangam organisasi pemuda seperti: Jong Java, Jong Celebes, Jong Ambon dan sebagainya. Organisasi-organisasi itu pada umumnya bersifat kedaerahan dan masing-masing tidak mempunyai hubungan dengan yang lain. Lama kelamaan oleh para pemimpin persatuan Indonesia mempengaruhi mereka para dan terasa dorongan untuk membina satu pergerakan pemuda Indonesia yang berjiwa Nasional kesatuan dan tidak lagi berjiwa patriotisme loka. Usaha kearah itu dilakukan dalam serangkaian kongres pemuda. Pada Kongres Pemuda yang kedua pada tanggal 18 Oktober 1928, dicetuskan Sumpah Pemuda

1. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu tanah Indonesia
2. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia
3. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia



DIORAMA No. 30. ROMUSYA

Pada tanggal 8 Maret 1942 panglima angkatan perang Hindia Belanda atas nama angkatan Sekutu menyerah tak bersyarat kepada panglima tentara expedisi Jepang di Kalijati (Subang Jawa Barat). Didalam rangka perangnya, Jepang mengerahkan seluruh tenaga dan kekayaan bumi Indonesia tanpa pembalasan apapun. Dengan meningkatnya situasi perang, Jepang mengerahkan secara paksa orang Indonesia untuk dipekerakan pada obyek vital dan bangunan-bangunan militer. Sebelum diangkat ketempat tempat yang dituju, mereka dibujuk dan diberi predikat muluk sebagai prajurit pekerja atau romusya. Dalam prakteknya mereka melaksanakan kerja paksa dengan mengalami siksaan siksaan tanpa diberi makan dan minum yang cukup. Akibat penderitaan ditempat tempat mereka bekerja berpuluh-puluh ribu romusya Indonesia menemui ajalnya.

Photo ini menggambarkan bagaimana para romusya dalam keadaan kurus kering dan lemah sedang dipaksa bekerja berat dibawah mandor mandor Jepang.



DIORAMA No. 31 PEMBERONTAKAN TENTARA PETA DI BLITAR (14 Februari 1945).

Pada bulan Oktober 1943 Pemerintah Pendudukan Jepang mengeluarkan Osamu Seirei No 44 1943 tentang pembentukan Pasukan sukarela untuk membela Tanah Jawa. Peraturan ini mendapat sambutan hangat dikalangan masyarakat Indonesia khususnya para pemuda nya, yang sejak lama bercita cita untuk membela tanah airnya. Dengan berbondong bondong mereka mendaftarkan diri masuk menjadi anggota Tentara Pembela Tanah Air (PETA). Tentara PETA dibagi atas daerah daerah (batalyon) yang tidak ada hubungan organisatoris satu sama lainnya. Segenap Perwira, Bintara dan Tamtama Tentara PETA adalah orang Indonesia, akan tetapi mereka didampingi oleh perwira merangkap pengawas orang Jepang.

Di Blitar terdapat pula sesuatu batalyon yang seperti batalyon batalyon yang lain juga melaksanakan tugas membangun kubu kubu pertahanan dengan memakai romusya sebagai tenaga kasarnya.

Perasaan benci terhadap Jepang yang sudah tumbuh dikalangan mereka setelah mengetahui keadaan keluarga mereka yang menderita sebagai akibat tindakan tindakan Jepang, menjadi semakin meluas ketika mereka bertugas bersama para romusya. Mereka tidak tahan menyaksikan bangsanya diperas tenaganya dan mati kelaparan dan kelaparan. Ditambah dengan faktor aspirasi Kemerdekaan, pelbagai faktor lain menyebabkan bulat tekad di kalangan mereka untuk memberontak.

Dengan dipelopori oleh Supriadi, Muradi dan mendapat nasehat dr. Ismangil mereka mengadakan serangkaian rapat-rapat persiapan. Dan pada tanggal 19 Pebruari 1945 jam 13.00 (waktu Jawa pada zaman Jepang) atau 02.30 WIB mulailah pemberontakan. Mereka membunuh beberapa orang Jepang lalu menyingkir di luar kota. Pemberontakan berhasil oleh pihak Jepang.

Supriadi pemimpin pemberontak menghilang. Pemimpin-pemimpin lainnya seperti dr. Ismangil, Muradi, Sunanto, Hasan dan kawan-kawannya tertangkap. Pada 8 Maret 1945 mereka diangkut ke Jakarta dan pada tanggal 14 - 16 dihadapkan di depan Mahkamah Militer. Enam orang dijatuhi hukuman mati, tiga orang dihukum seumur hidup, 6 orang dihukum 15 tahun, 6 orang 10 tahun, 17 orang 7 tahun dan 17 orang lainnya dijatuhi hukuman masing-masing 4, 3 dan 2 tahun.

Pemberontakan PETA Blitar merupakan bukti bahwa juga di dalam zaman Jepang bara Kemerdekaan pemuda-pemuda Indonesia tidak pernah padam.

DIORAMA No. 32 PROKLAMASI 17 AGUSTUS 1945

Pada tanggal 17 Agustus [illegible] teks Proklamasi selesai [illegible] oleh Soekarno, Drs. Mohammad Hatta dan Mr. Ahmad Soebardjo. Beberapa [illegible] kemudian pada pukul 10.00 WIB Proklamasi Kemerdekaan dikibarkan oleh Ir. Soekarno yang [illegible] diproklamirkan. Drs. Moh. Hatta [illegible] empat lembar Pegangan Tentara No. 5E.



Yang hadir pada waktu pengucapan teks Proklamasi adalah

I Ir Sukarno Drs. Moh Hatta. Abikusno Tokro Sujoso Sukadjo Wirjopranoto Sukarni Kartolaksusumo KHA Wachid Hasjim Dr Radjiman Wedyodiningrat.
I Waki Walikota Suwirjo.
II Ibu Fatmawati
V Ny SK Trimurti
V Para Pewira PETA Daryoto Abdul Kadir Cudanco Latief Hendraningrat dan dr Soeripto Syodanco Kemal Idris Daidanjapa Aidit Abdulrachman, Singgih.
VI Barisan Pelopor D M Ward dan Asmaralaid
VI Barisan Pelopor Istimewa Soetrisno Soeroedji Sastro Koesoemo, Djoekar Nur, Soepeno.
VI Pers Soekotot S F Mangunsarkoro Sayuti Melik

DIORAMA No 33 PENGESAHAN PANCASILA LANDASAN FALSAFAH NEGARA DAN U U D. 1945.

Sehari sesudah Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia telah mengadakan sidang



Konsep falsafah negara yang terpenting diantaranya ialah :

Konsep Mr. Muh. Yamin, diajukan pada tanggal 29 Mei 1945

Konsep Ir. Soekarno, diajukan pada tanggal 1 Juni 1945 lengkap dengan namanya yakni **PANCASILA.**

Konsep Panitia 9 yang biasa disebut Piagam Jakarta disusun tanggal 22 Juni 1945.

Dalam sidang PPKI, tanggal 10-16 Juli 1945 disusunlah konsep Undang-Undang Dasar Negara Indonesia beserta rancangan Mukadimahnya. Mukadimah itu adalah Piagam Jakarta yang mengandung pula dasar falsafah negara.

Konsep tersebut setelah dipersiapkan oleh Panitia sidang pertama Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945 di Jakarta sebagai Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kemudian dikenal sebagai Undang-Undang Dasar 1945 dan Dasar falsafah negara Pancasila dimuat sebagai Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Karena itu dapat dianggap bahwa Pancasila sebagai Dasar falsafah Negara sekaligus terjalin dengan Undang-Undang Dasar yang merangkumnya, lahir pada tanggal 18 Agustus 1945.

DIORAMA No. 34. HARI LAHIR MEMPERINGATI SATU TAHUN LAHIRNYA ABRI

Dalam sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) tanggal 22 Agustus 1945 diajukan pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bertugas



memelihara keamanan dan ketertiban umum di daerahnya masing-masing BKR kemudian Angkatan Bersenjata Reguler menjadikan suatu korps perjuangan bersenjata yang kemudian berubah menjadi nama Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Tidak sedikit pemuda tentara nasional didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan politis dimana pemimpin Nasional berpendapat bahwa apabila pada saat itu dibentuk tentara nasional maka tersebut akan merugikan perjuangan kemerdekaan karena akan menguatkan kekuatan gabungan kekuatan Sekutu dan Jepang yang menurut perkiraan tidak akan dapat ditarik oleh Pemerintah Indonesia karena belum terkonsolidasi. Dalam perundingan kekuasaan terhadap Jepang dan pengawasan terhadap sekutu, pemerintah menyatakan bahwa untuk terbentuknya suatu tentara nasional adalah suatu kekuatan langkah pertama yang diambil oleh pemerintah adalah maklumat pembentukan tentara pada tanggal 5 Oktober 1945 yang isinya "Untuk memperkuat perasaan keamanan umum, maka dibentuk suatu Tentara Keamanan Rakyat.

DIORAMA No. 35. PERTEMPURAN SURABAYA
(10 Nopember 1945)

Pada bulan Oktober 1945 tentara sekutu (Inggris) mendarat di Surabaya untuk melaksanakan tugas melucuti pasukan Jepang dan membebaskan orang-orang sekutu yang ditawan oleh Jepang. Mereka datang tidak mengacau keadaan dalam negeri Republik Indonesia.



Ternyata sekutu tidak menepati janjinya sehingga menimbulkan bebe apa insiden yang kemudian meningkat menjadi pertempuran. Campur tangan pemerintah RI untuk menciptakan keadaan yang tenang tidak berhasil.

Dalam salah satu insiden komandan Brigade Inggris Brigjen **Malaby** tertembak mati. Panglima sekutu untuk daerah Jawa Timur Mayjen Mac Serga mengeluarkan ultimatum agar rakyat Surabaya termasuk para pemimpinnya menyerahkan senjatanya masing-masing sebelum jam 06.00 tanggal 10 Nopember 1945. Ultimatum tidak diindahkan rakyat Surabaya mereka sama sekali tidak mengakui kewenangan pihak sekutu (Inggris) untuk memerintah Surabaya. Mereka hanya tunduk/taat kepada RI.

Pada tanggal 10 Nopember 1945 sekutu mengerahkan segala kekuatannya (darat laut dan udara) dalam usaha menghancurkan pejuang pejuang di Surabaya. Serangan disambut dengan tekad perlawanan yang gigih dan heroik.

Perlawanan hebat yang tidak terduga-duga oleh pihak luar menyebabkan pertempuran Surabaya terkenal diseluruh dunia. Dan oleh rakyat Indonesia hari itu ditetapkan sebagai Hari Pahlawan.



DIORAMA No. 36 AGAMA KATHOLIK ROMA SEBAGAI FAKTOR PENYATU

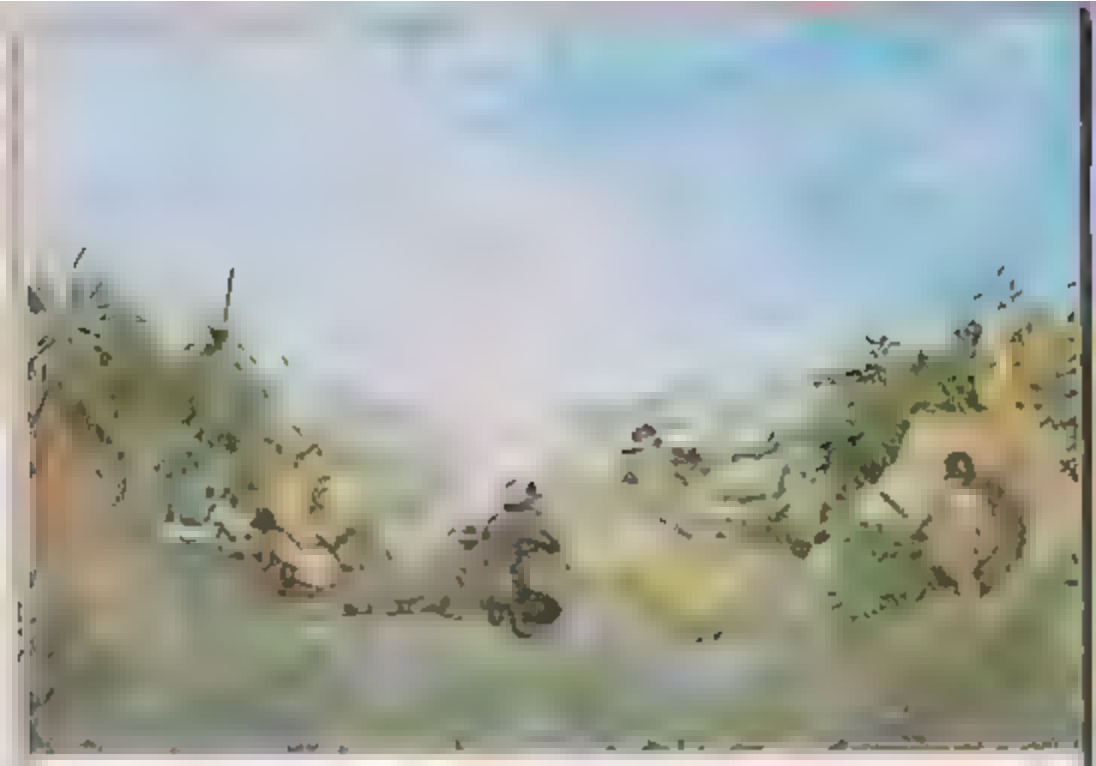
Gereja Katholik Roma [illegible] sejak semula mengumpulkan pemeluk-pemeluk berbagai suku dan daerah [illegible] agamanya. Dengan demikian [illegible] untuk suatu masyarakat Katholik Roma yang didalamnya bersemi pula semangat nasionalisme Indonesia. Upacara-upacara gereja banyak yang telah diselaraskan dengan [illegible] kaya budaya Indonesia. Mereka giat mendirikan rumah sakit/sekolah-sekolah.

Terhadap cita-cita Indonesia Merdeka, Perhimpunan Politik Katholik Indonesia ikut menandatangani Petisi Soetardjo (tahun 1936) yang meminta kepada pemerintah kolonial untuk memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Demikian pula dalam masa perang kemerdekaan 1945 - 1949 mereka bersatu dengan segenap lapisan dan golongan untuk mengusir penjajah dan mempertahankan kemerdekaan.

URAIAN ADEGAN

SEJARAH MUSEUM NASIONAL

SISI UTARA





DIORAMA No. 37
GERILYA DALAM PERANG KEMERDEKAAN

Semasa perang kemerdekaan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia masih memiliki peralatan yang sederhana, untuk melawan musuh yang memiliki perlengkapan modern sesudah Perang Dunia Kedua. Angkatan Bersenjata kita menggunakan taktik Gerilya, yang berdasarkan gerakan kucing-kucingan menyerang secara mendadak lalu menghilang. Gerilya ini kemudian dilaksanakan sebagai Perang Rakyat Semesta. Didaerah-daerah yang dikuasai musuh disusun kantong-kantong gerilya untuk menegakkan kekuasaan Republik Indonesia.

Sistem tersebut berkembang menjadi sistem Wehrkreise dengan menyusun daerah pertempuran dalam lingkaran-lingkaran yang dapat melaksanakan pertahanan secara mandiri sendiri dengan mengorganisasikan segenap kekuatan politik ekonomi sosial budaya dan militer.

DIORAMA No. 38 PANGLIMA BESAR JENDERAL SUDIRMAN MEMIMPIN GERILYA

Semula tercapai kesepakatan bersama antara pimpinan pemerintah dengan pimpinan TNI bahwa bila ada serangan Belanda lagi perjuangan selanjutnya akan dilakukan dengan bergerilya.

Namun ternyata Belanda ke II dengan cara yang licik dengan tiba-tiba Ibu kota Republik Indonesia Yogyakarta hanya 1 Desember 1948 telah dikuasai pemerintah tidak melaksanakan kesepakatan tersebut.

Konsekwensinya mereka ditawan Belanda. Berbeda dengan sikap yang diambil pimpinan pemerintahan Panglima Besar Jenderal Sudirman yang waktu itu dalam keadaan sakit payah, memilih untuk memimpin gerilya dari pada menyerahkan perjuangan membela kemerdekaan.

Sikap yang diambil oleh Jenderal Sudirman ini disamping memberikan semangat juang prajurit TNI juga memberi keyakinan kepada prajurit bahwa dalam keadaan yang sangat sulit sekalipun pemimpin tertinggi tetap setia kepada anak buahnya dan menepati janjinya untuk memimpin perjuangan.

Walaupun penyakit bertambah parah karena gangguan fisik dan kurangnya obat-obatan namun beliau tetap tidak terpadamkan untuk memimpin gerilya. Jenderal Sudirman baru kembali ke Yogyakarta pada bulan Juli 1949 setelah pemerintahan Republik dikembalikan ke Yogyakarta sesuai dengan persetujuan antara Indonesia dan Belanda.



DIORAMA No 39 PENGAKUAN KEDAULATAN

Perjuangan gigih rakyat Indonesia menghadapi agresi militer Belanda ke I tanggal desakan Dewan Keamanan PBB memaksa Pemerintah Belanda untuk kembali ke meja perundingan. Langkah pertama adalah perundingan di Jakarta yang menghasilkan Persetujuan Roem van Royen pada tanggal 7 Mei 1949 ya adalah pemulihan Pemerintahan Republik Indonesia ke Yogyakarta penghentian lemak menerak dan persiapan untuk mengadakan suatu Konferensi Meja Bundar (KMB) yang akan membicarakan pengakuan kedaulatan Indonesia. Untuk memperkuat posisi menghadapi Belanda dalam KMB Pemerintah Republik Indonesia melakukan pendekatan pendekatan dengan pemimpin pemimpin negara negara bikinan Belanda yaitu BFO (Bijeenkomst voor Federaal Overleg) dengan tujuan supaya nanti Belanda tidak dapat agi memecah belah Republik Indonesia dalam BFO.

Rangkaian selanjutnya adalah KMB di Den Haag, Negeri Belanda, pada tanggal 23 Agustus s.d 2 November 1949 antara wakil wakil Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta wakil wakil BFO dipimpin oleh Sultan Hamid II dan wakil wakil Belanda dipimpin oleh H. van Maarseveen serta wakil wakil Dewan Keamanan PBB. Indonesia sebagai pihak yang berdaulat dan pengawas Pokok terpenting dari hasil KMB ialah Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada Republik Indonesia Serikat yang terdiri dari dua negara dengan Irian Barat sebagai Akibatnya pada tanggal 27 Desember Belanda resmi Penyerahan kedaulatan ini diselenggarakan di Jakarta yang dilakukan dalam dua upacara yaitu di Den Haag dan Jakarta

DIORAMA No 40 PERJUANGAN UNTUK KEMBALI KE NEGARA KESATUAN

Pengakuan kedaulatan terhadap Republik Indonesia Serikat diberikan pada tanggal 27 Desember 1949 oleh Kerajaan Belanda. Republik Indonesia Serikat berbentuk negara federal yang terdiri dari negara negara bagian. Karena negara federasi bukan cita cita bangsa Indonesia melainkan terpaksa diterima dalam rangka kompromi dengan Belanda maka bentuk federasi ini tidak disukai oleh rakyat. Rakyat diluar daerah menuntut agar bentuk federasi dihapuskan dan diberlakukan kembali bentuk kesatuan. Karena tuntutan rakyat secara spontan dalam periode antara bulan Maret 1950 - April 1950 beberapa negara bagian telah menyatakan bergabung dengan Republik Indonesia, yang pada waktu itu merupakan negara bagian dari RIS. Puncak dari pada perjuangan itu adalah perundingan antara RIS dengan negara bagian Republik Indonesia yang hasilnya adalah penghapusan bentuk federasi dan berdirinya kembali negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1950.



DIORAMA No 41 «NDONESIA MENJADI ANGGOTA PERSERIKATAN BANGSA BANGSA

Ba [illegible] sekretariat [illegible] Perserikatan Bangsa Bangsa PBB [illegible] organisasi organisasi [illegible] seperti Perserikatan Bangsa Bangsa PBB [illegible] organisasi organisasi [illegible] yang [illegible] bertujuan untuk [illegible] sehingga [illegible] yang [illegible] merdeka [illegible] turut berperan [illegible] proses [illegible] organisasi Mengingat [illegible] tujuan utama [illegible] selama Perang Kemerdekaan PBB [illegible] organisasi [illegible] yang [illegible] menyelesaikan sengketa Indonesia Belanda [illegible] untuk [illegible] tersebut

Begitulah [illegible] PBB [illegible] 28 September 1950 secara [illegible] dengan [illegible] PBB menerima Republik Indonesia sebagai anggota PBB ke 60



DIORAMA No. 42 KONFERENSI ASIA AFRIKA

[illegible] setelah usai Perang Dunia ke-II yang menghasilkan blok Barat dan blok [illegible] terjadi [illegible] Perang Dingin antara kedua [illegible] yang sewaktu-waktu [illegible] Melayarlah [illegible] rakyat Asia [illegible] yang [illegible] kapal kayanya mencari [illegible] persatuan [illegible] kesejahteraan [illegible] kedua blok [illegible] [illegible] blok [illegible] [illegible] Asia Afrika secara bersama yang [illegible] maksud [illegible] Mereka [illegible] konferensi [illegible] tanggal 2 Mei 1954 [illegible] 8 [illegible] tanggal 28 - 31 Desember 1954 [illegible] [illegible] konferensi Asia-Afrika [illegible] Pakistan dan Ceylon [illegible] angkat-angkat yang [illegible] blok [illegible] konferensi Asia-Afrika.

Konferensi Asia-Afrika yang kemudian [illegible] Bandung tanggal 18 - 24 April 1955 dihadiri oleh 30 negara-negara Asia-Afrika dan menghasilkan suatu keputusan yang terkenal dengan nama Dasasila Bandung.

Adanya rasa persatuan yang dapat [illegible] dengan konferensi ini ternyata mencapai apa yang diciptakan semula.

Asia Afrika menjadi suatu kekuatan yang dapat menjadi penengah antara blok Barat dan blok Timur.



DIORAMA No. 43 PEMILIHAN UMUM PERTAMA

[illegible]

Melaksanakan sebaik-baiknya

Akhirnya [illegible] Hasil pemilihan umum yang [illegible] akyat [illegible] Pada tanggal 29 September 1955 [illegible] Dewan Perwakilan Rakyat [illegible] tanggal 15 Desember 1955 untuk [illegible] rakyat di [illegible] Konstituante. Walaupun [illegible] besar yang [illegible] rakyat terhadap hasil pemilihan umum yang pertama [illegible] tersebut [illegible] pelaksanaannya [illegible] tetap [illegible] dengan [illegible] besar [illegible] pemilihan umum [illegible] kedaulatan Bangsa Indonesia dalam kehidupan bernegara.



DIORAMA No. 44 PEMBEBASAN IRIAN

[illegible] (PBB)

Ketika [illegible] akan memperoleh [illegible] Republik Indonesia [illegible] Indonesia [illegible] selama kurang lebih 17 tahun dan memaksakan akan membebaskan Irian dengan kekerasan senjata

[illegible] 19 [illegible] 961 di Yogyakarta Presiden mengumumkan Tri Komando Rakyat (Trikora)

1. [illegible]
2. Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat
3. Bersiap untuk mobilisasi umum

Untuk membebaskan Irian dibentuk Komando Mandala dengan Panglima Mayor Jenderal Soeharto. Operasi operasi militer mulai dilancarkan kedaerah Irian Barat. Dengan demikian pihak Belanda tersedia untuk berunding dan setelah pasukan payung Indonesia berhasil terjun di Irian pada tanggal 15 Agustus 1962 dicapailah persetujuan New York. Akhirnya pada tanggal 1 Mei 1963 secara resmi Belanda melalui PBB menyerahkan kekuasaan atas Irian kepada Indonesia.

DIORAMA No. 45 HARI KESAKTIAN PANCASILA (1 OKTOBER 1965)

Dalam masa demokrasi yang terpimpin oleh Presiden Soekarno PKI meningkatkan offensifnya ke segenap kekuatan sekalian Pancasila. Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia secara sistematis akan diganti dengan Panca Azimat Revolusi.

Nomor satu dari Panca Azimat Revolusi adalah Nasakom. Barang siapa bersikap "Kontrarevolusioner" terhadap konsepsi revolusioner. Karena mendengar kesehatan Presiden Sukarno sebagai Sekretaris Jenderal partainya PKI merasa akan adanya bahaya yang akan mengancam existensinya. Yang dianggap sebagai musuh besar adalah pihak TNI Angkatan Darat karena Pimpinannya bersikap waspada terhadap segala gerak PKI yang bertujuan menyelewengkan Pancasila. Untuk mencapai maksudnya PKI mempengaruhi segenap Pimpinan TNI Angkatan Darat sehingga oleh mereka dibentuklah Dewan Jenderal yang akan merebut kekuasaan negara.

Dengan adanya Dewan Jenderal tersebut pada tanggal 1 Oktober PKI dengan cepat mengerahkan oknum ABRI melancarkan Gerakan 30



...enderal yang melakukan pemberontakan terhadap pimpinan TNI Angkatan Darat, ...ntuk merebut kekuasaan negara. Tetapi rakyat yang berjiwa Pancasila sejati ...ah sadar bahwa gerakan itu bertujuan untuk menyapkan Republik Pancasila ...menggantikan dengan sistim Nasako, akhirnya akan tumbuh menjadi kekuasaan Komunis.

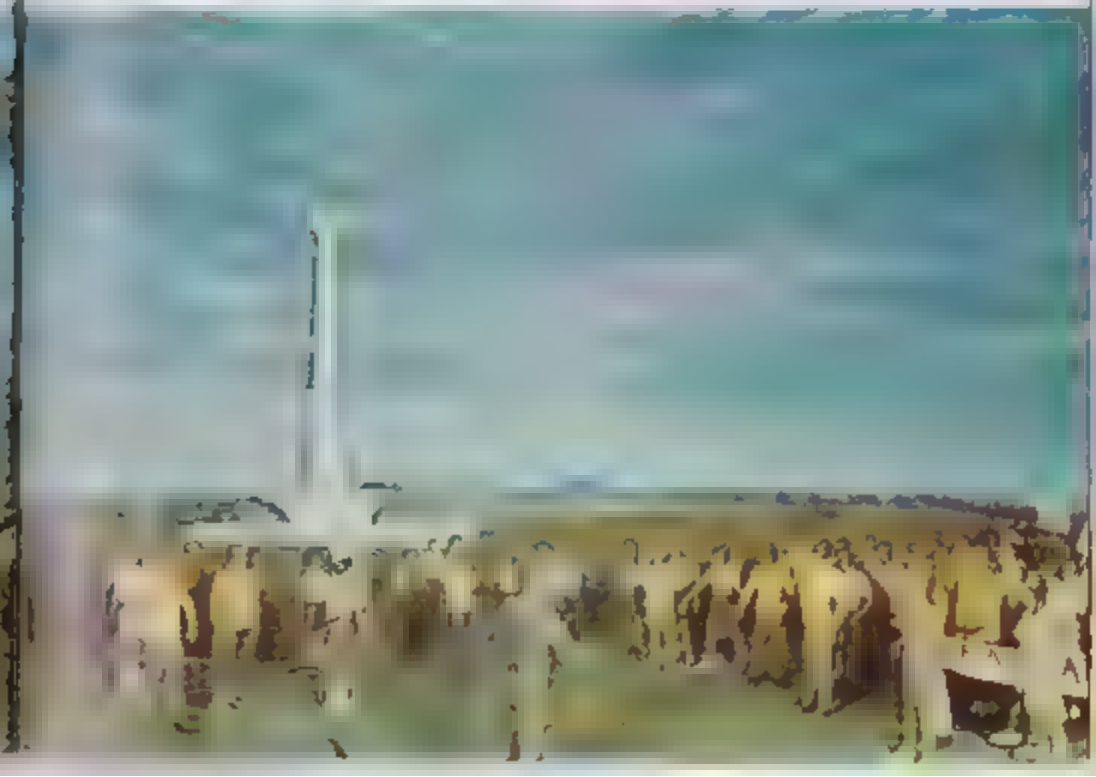
Dibawah pimpinan Mayor Jenderal Soeharto Pangkostrad usaha perebutan kekuasaan oleh Gestapu PKI berhasil digagalkan dan gerakannya ditumpas dalam waktu yang singkat.

Inilah merupakan kemenangan dari Pancasila yang telah benar benar dihahati oleh seluruh rakyat.

Photo ini menggambarkan saat ketika para pahlawan revolusi diangkat dari sumur Lubang Buaya.

DIORAMA No 46 AKSI AKSI TRI TUNTUTAN RAKYAT

Sementara gejala yang ditimbulkan oleh Partai Komunis Indonesia PKI) Pemberontakan Orde Lama ...makin jelas. Disamping kekacauan politik dan ekonomi semakin ...Mahasiswa sebagai intelektual muda yang tergabung dalam Kesatuan Aksi ...siswa Indonesia (KAMI) yang mewakili rakyat tidak puas terhadap keadaan ...negara, mengajukan tuntutan yang dikenal dengan nama Tri Tuntutan Rakyat ...Tura) kepada pemerintah. Tuntutan itu menyangkut pembubaran PKI ...dan pembersihan unsur pemerintahan serta perbaikan ekonomi.



Karena tuntutan ini tidak mendapat tanggapan yang semestinya dari Presiden Sukarno yang malahan melindungi PKI dengan Gestapunya, mulai tanggal 10 Januari 1966 - 11 Maret 1966 generasi muda, yang kemudian dikenal sebagai Angkatan '66 mengadakan gerakan demonstrasi-demonstrasi. Aksi ini disokong oleh segenap kekuatan Pancasila didalam ABRI, parpol-parpol dan ormas-ormas. Tantangan dan rintangan baik fisik maupun mental tidak menggoyahkan tekad Angkatan '66.

Photo ini menggambarkan suatu puncak digelombang demonstrasi tersebut pada waktu mana pahlawan AMPERA Arief Rachman Hakim gugur oleh peluru pengawal istana Cakrabirawa.

DIORAMA No. 47 SURAT PERINTAH 11 MARET 1966.

Masa sesudah digagalkannya coup oleh Gestapu/PKI merupakan masa kritis yang menggoncangkan sendi-sendi negara. Presiden Sukarno beserta pemerintahnya yang penuh dengan oknum Gestapu/PKI sama sekali kehilangan kepercayaan rakyat. Karena sudah kehilangan akal pada tanggal 11 Maret 1966 Presiden Sukarno



mengeluarkan Surat Perintah terhadap Jenderal Soeharto untuk memulihkan kewibawaan Pemerintah dengan jalan mengambil semua tindakan yang dianggap perlu.

Jenderal Soeharto dengan cepat melaksanakan Surat Perintah 11 Maret itu dengan memenuhi dua diantara Tri Tuntutan Rakyat, yakni membubarkan Partai Komunis Indonesia dan membersihkan kabinet dari menteri-menteri yang ada indikasi Gestapu/PKI atau memperlihatkan iktikad kurang baik terhadap usaha-usaha memulihkan keamanan dan ketertiban.

Dalam diorama ini digambarkan Tiga orang Perwira Tinggi TNI Angkatan Darat, yakni Mayjen. Basuki Rachmat, Brigjen. M. Yusuf dan Brigjen Amir Machmud sedang melaporkan dikeluarkannya Surat Perintah 11 Maret itu kepada Jenderal Soeharto, yang sedang berbaring dirumah karena sakit.

DIORAMA No. 48. PENENTUAN PENDAPAT RAKYAT IRIAN.

Salah satu isi persetujuan New York tanggal 15 Agustus 1962 mengenai penyerahan Irian kepada Indonesia adalah bahwa pada tahun 1969 harus diadakan Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) pada Irian Barat. Apakah memilih Republik Indonesia atau tidak. Pelaksanaannya akan diawasi oleh PBB.



Timbul masalah dalam pelaksanaannya: apakah langsung setiap orang memberikan suaranya (usul wakil PBB, duta besar Bolivia Ortin Sede) atau perwakilan dari setiap kelompok, jadi bertingkat (usul Indonesia). Karena usul wakil PBB adalah amat sulit untuk dilaksanakan dalam kondisi seperti di Irian Barat, usul Indonesia diterima, dengan disaksikan oleh wakil-wakil PBB, pers dalam dan luar negeri serta peninjau-peninjau dari beberapa kedutaan asing di Jakarta dimulailah Pepera tersebut. Dari bulan April – Juni 1969, untuk pemilihan anggota Dewan Musyawarah Kabupaten (Regency Concultative Assemblies) dimana terpilih untuk 8 kabupaten 1026 anggota diantaranya 43 wanita. Pada tanggal 14 Juli - 4 Agustus 1969 dilakukan pada kabupaten-kabupaten, dimulai dari Merauke dan diakhiri di Jayapura. Keputusan Dewan Musyarawah Pepera dengan suara bulat memilih Irian tetap merupakan bagian dari RI. Pada tanggal 19 Nopember 1969, PBB mensahkan hasil Pepera tersebut dengan 84 suara setuju, 6 menolak dan 30 suara abstain (terutama negara Afrika).

Copyright : TUGU NASIONAL

Cetakan : Pertama
Hak Pengarang di lindungi.

R A L A T

Dalam buku MUSEUM SEJARAH NASIONAL ini terdapat kesalahan seperti dibawah ini.

Halaman	Salah	Betul
8 Baris ke 26 dari atas :	18 September 1945.-	19 September 1945.
20 Baris pertama :	ARMADA PERANG BUGIS,	ARMADA DAGANG BUGIS.
31 Baris ke 6 dari atas :	Hindia Belakang.	Hindia Belanda.
41 Baris ke 6 dari atas :	Sekolah Dokter Bumi Puttera,	Sekolah Dokter Bumi Putera.
45 Baris ke 5 dari atas :	Pemberontakan berhasil oleh pihak Jepang.	Pemberontakan berhasil ditumpas oleh pihak Jepang.
61 Baris ke 4 dari atas :	Nasako,	Nasakom.
61 Baris ke 9 dari atas :	dihabati,	dihayati.
63 Baris ke 11 dari atas :	Surat Perintah 11 Maret,	Surat Perintah 11 Maret 1966.

tercetak Uraian Adegan Sejarah Museum Nasional sisi _____
seharusnya Uraian Adegan Museum Sejarah Nasional sisi _____